



**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI  
BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BINA SARANA  
INFORMATIKA KAMPUS SALEMBA 22 JAKARTA**

**Heri Aryadi**

**Universitas Bina Sarana Informatika**

**(Naskah diterima: 1 Januari 2024, disetujui: 28 Januari 2024)**

***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneurship education on entrepreneurial motivation in students at Bina Sarana Informatika University, Salemba 22 Campus, Jakarta. The research method in this research is quantitative research through measuring research variables with numbers and statistical tests are carried out. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires and the data was processed using SPSS version 26. The results of this study indicate that there is an influence of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Motivation by 31.6%. The remaining 68.4% is influenced by other variables.*

***Keywords:*** Education, Motivation, Entrepreneur

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap Motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Salemba 22, Jakarta. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan dilakukan uji statistik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dan data diolah menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha sebesar 31,6%. Sisanya sebesar 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Motivasi, Wirausaha

**I. PENDAHULUAN**

**P**engangguran merupakan salah satu masalah terbesar yang dialami oleh setiap negara, termasuk Indonesia. Menurut data BPS pada Bulan Februari 2021, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februa-

ri 2021 sebesar 6,26 persen. Terdapat 19,10 juta orang (9,30 persen penduduk usia kerja) yang terdampak Covid-19. Terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (1,62 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,65 juta orang), sementara tidak

bekerja karena Covid-19 (1,11 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (15,72 juta orang).

Salah satu penyebab pengangguran adalah minimnya jiwa kewirausahaan di masyarakat. Banyak masyarakat yang sejak usia sekolah tidak diajarkan Pendidikan kewirausahaan. Pendidikan di perguruan tinggi saat ini lebih banyak menghasilkan lulusan yang siap menjadi pekerja, bukan sebagai pengusaha.

Sosiolog David Mc Clelland, mengatakan bahwa sebuah negara dikatakan sebagai negara maju dibutuhkan minimal 2 persen dari jumlah penduduk di suatu negara berprofesi menjadi pengusaha. Kalau penduduk Indonesia sekarang berjumlah 270 juta jiwa, berarti minimal 5,4 juta penduduk Indonesia berprofesi menjadi wirausaha. Baru Indonesia bisa dikatakan sebagai negara maju.

Menurut Erick Thohir, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), April 2021, jumlah wirausaha di Indonesia saat ini baru sekitar 3,47 persen dari total penduduk, masih lebih rendah jika dibandingkan negara lain di Asia Tenggara. Jika dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand, tingkat kewirausahaannya sudah berada di sekitar 4,74 persen dan 4,26 persen. Sedangkan, Singapura

menjadi negara tertinggi sebesar 8,76 persen. Tentunya, harapan untuk bangkit ada pada generasi muda. Generasi muda Indonesia menjadi pondasi wirausaha di masa depan. Munculnya UMKM dan statrup baru menumbuhkan keyakinan bahwa Indonesia akan bangkit dan menjadi negara maju.

Peran perguruan tinggi juga penting untuk membekali para mahasiswa dengan Pendidikan Kewirausahaan. Agar setelah lulus kuliah, para mahasiswa tidak seratus persen bergantung untuk mencari kerja, tetapi sudah punya bekal dan mental untuk menjadi pengusaha. Menurut Agus Wibowo (2011:30) "Pendidikan kewirausahaan adalah upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya".

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada Mahasiswa diharapkan dapat memberikan motivasi kepada para mahasiswa untuk berwirausaha. Bina Sarana Informatika adalah salah satu institusi pendidikan yang memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan kewirausahaan bagi para mahasiswanya. Universitas Bina Sarana Informatika termasuk salah satu Perguruan Tinggi yang mempersiapkan mahasiswanya dengan mem-

berikan matakuliah Kewirausahaan dengan moto “Entrepreneurship Kampus”, yang diharapkan bisa melahirkan para entrepreneur-entrepreneur muda dari kalangan mahasiswa.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **Penelitian Terkait**

Hasil penelitian mengenai Pendidikan dan Motivasi Berwirausaha dapat dilihat dari penelitian terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yunita Widyaning Astiti (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha ditunjukkan oleh nilai Fhitung 4,619 dengan nilai signifikansi 0,035 dan R<sup>2</sup> 0,053. (2) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha dengan ditunjukkan oleh nilai F Hitung 13,124 dengan nilai signifikansi 0,001 dan R<sup>2</sup> 0,137.

Penelitian lain yang dilakukan oleh [Yulianda](#) (2018) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dalam Berwirausaha Mahasiswa Program

Studi PVKK Konsentrasi Tata Boga Fkip Universitas Syiah Kuala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi mahasiswa dalam berwirausaha namun belum dalam kategori yang kuat. Dari 20 responden 14 (70%) diantaranya memiliki motivasi tetapi dalam katagori yang belum kuat, yang memiliki motivasi yang kuat hanya 3 responden (15%) sedangkan 3 responden (15%) malah tidak sama sekali memiliki motivasi untuk berwirausaha, dikarenakan mereka mempunyai hambatan-hambatan yang membuat mereka belum berani untuk terjun dalam dunia usaha. Faktor-faktor yang menghambat mahasiswa tersebut antara lain kurangnya kepercayaan diri dalam berwirausaha, kurangnya pengalaman, modal, kurangnya keberanian dalam mengambil resiko, dan faktor dukungan keluarga.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Reza Fahmi (2012) yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Wikanso (2013) yang berjudul Pengaruh

Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa TKIP PGRI Ngawi. Hasil penelitian menunjukkan Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Adjusted R Square sebesar 0,716 menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dikategorikan dalam knowledge of entrepreneur, entrepreneurialskill dan entrepreneurial attitude memberi pengaruh terhadap motivasi berwirausaha (entrepreneurial motivation) sebesar 71,6% sedangkan sisanya 28,4% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mesy Sasmita, Henny Indrawati, Hardisem Syabrus (2021). Penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Sma Al-Huda Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas X dan XI di SMA AL-Huda Pekanbaru sebesar 0.422. Hal ini berarti tinggi rendahnya pendidikan kewirausahaan berdampak terhadap motivasi berwirausaha. Semakin tinggi pendidikan kewirausahaan, maka semakin tinggi pula motivasi berwirausaha siswa. Nilai r square sebesar 0,216 yang menunjuk-

kan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dapat dijelaskan oleh variabel motivasi berwirausaha sebesar 21,6%, sedangkan sisanya 78,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu faktor internal, faktor eksternal, intelegensia, tingkat pendidikan.

### **Pendidikan Kewirausahaan**

Mohammad Saroni (2012:45) mengemukakan Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik.

Menurut Agus wibowo (2011:30) Pendidikan kewirausahaan adalah upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya.

Indikator yang dapat mengukur variabel pendidikan kewirausahaan menurut Bukirom dkk (2014:144) adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan.
2. Materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan
3. Tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan niat wirausaha.

4. Pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.

### **Motivasi Berwirausaha**

G.R. Terry dalam Hasibuan (2016) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan.

Menurut Wahjosumidjo dalam Rusdiana (2014), motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang.

Menurut Wikanso (2013), dalam konteks entrepreneur, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang entrepreneur yang menimbulkan kegiatan entrepreneur yang menjamin kelangsungan dari kegiatan entrepreneur dan yang memberi arah pada kegiatan entrepreneur tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Jenis-jenis Motivasi dalam Berwirausaha Menurut pendapat Otto Wilman dalam Rusdiana (2014), dibagi menjadi enam, yaitu:

a. Motivasi psikologi merupakan dorongan alamiah yang ada pada setiap wirausaha untuk berkembang dan berkeaktivitas.

b. Motivasi praktis merupakan suatu dorongan pada setiap wirausaha untuk memenuhi tuntutan nilai-nilai ketuhanan.

c. Motivasi pembentukan pribadi merupakan dorongan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian masing-masing wirausaha.

d. Motivasi kesusilaan merupakan dorongan agar wirausaha dapat menjadi lebih baik. e. Motivasi sosial merupakan dorongan wirausaha untuk mempelajari sesuatu yang layak dikerjakan dalam berinteraksi dengan orang lain.

e. Motivasi kebutuhan dapat mendorong wirausaha untuk mengabdikan kepada Tuhan dan menghargai sesama.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap Motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Salemba 22, Jakarta.

#### **Metode penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan dilakukan uji statistik menggunakan program SPSS versi 26. Penelitian kuantitatif

digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian serta seberapa besar pengaruhnya dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan semua anggota yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Bina Sarana Informatika kampus Salemba 22 sebanyak 5 Kelas yang sedang mengambil mata kuliah Kewirausahaan tahun ajaran semester ganjil 2019-2020 yang berjumlah 102 mahasiswa. Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian dari mahasiswa BSI Salemba 22. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 50 sampel dengan menggunakan random sampling.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada sampel yang telah ditentukan. Kuesioner dibuat dengan menggunakan skala likert dengan lima pilihan dengan rentang nilai satu sampai lima sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) = Nilai 5, Setuju (S) = Nilai 4, Ragu-Ragu (RR) = Nilai 3, Tidak Setuju (TS) = Nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS)= Nilai 1

Pengumpulan data yang bersifat teoritis yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka. Teknik Analisis Data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan memakai software Statistik SPSS versi 26.

## IV. HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2012), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS versi 26, dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi. Jika Signifikansi < 0,05, artinya masing-masing indikator pertanyaan dianggap valid.

		Correlations	
		PENDIDIKAN	MOTIVASI
PENDIDIKAN	Pearson Correlation	1	.562**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
MOTIVASI	Pearson Correlation	.562**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan dalam table di atas, di dapat bahwa Nilai Signifikansi sebesar

0.000 < dari 0,005, artinya indikator pertanyaan dinyatakan valid.

**2. Uji Realibilitas**

Menurut Ghozali (2012) Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu..

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara Bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach’s Alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai Cronbach’s Alpha < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.625	.719	2

Dari hasil perhitungan dalam table di atas, didapat bahwa Nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0.625 > 0.60 artinya kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

**3. Uji Regresi Sederhana**

Uji regresi sederhana digunakan untuk menguji satu variable bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variable dependent. Jika nilai variabel bebas diketahui maka nilai variabel terikatnya dapat diketahui nilainya.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 <sup>a</sup>	.316	.301	2.677

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN

Model Summary digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yaitu Pendidikan Kewirausahaan sebagai variable bebas (X) dan Motivasi Berwirausaha sebagai variabel terikat (Y). Dari table Model Summary dilihat nilai koefisien determinasi R-Square sebesar 0.316 atau 31,6%. Angka ini mengandung pengertian bahwa Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y) sebesar 31,6%. Sisanya sebesar 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4. Uji F

Uji F dalam model Regresi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Dalam bahasa lain, Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk menjawab hipotesis simultan tersebut yaitu dengan membandingkan Signifikansi dengan Alpha.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158,666	1	158,666	22,136	,000 <sup>b</sup>
	Residual	344,054	48	7,168		
	Total	502,720	49			

a. Dependent Variable: MOTIVASI  
 b. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN

Hasil dari Uji F didapat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.000, nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yaitu 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha.

#### 5. Uji T

Uji t dalam Regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui hasil uji t dalam Regresi SPSS dengan menggunakan perbandingan sig dengan alpha.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3,396	5,165		-.657	,514
	PENDIDIKAN	1,101	,234	,562	4,705	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Hasil dari Tabel Uji T didapat bahwa  $Sig < Alpha$  ( $0.000 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha.

#### V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Dari hasil perhitungan di dapat bahwa Nilai Signifikansi sebesar  $0.000 < 0,005$ , artinya indikator pertanyaan dinyatakan valid.
2. Dari hasil perhitungan didapat bahwa Nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0.625 > 0.60$  artinya kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
3. Dari table Model Summary dilihat nilai koefisien determinasi R-Square sebesar 0.316 atau 31,6%. Angka ini mengandung pengertian bahwa Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y) sebesar 31,6%. Sisanya sebesar 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain.
4. Hasil dari Uji F didapat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.000, nilainya lebih kecil

dibandingkan dengan nilai alpha yaitu 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha

5. Hasil dari Tabel Uji T didapat bahwa Sig < Alpha ( $0.000 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bukirom, Indardi, Permana & Martono, 2014. Pengaruh pendidikan berwirausaha dan motivasi berwirausaha terhadap pembentukan jiwa berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*, Volume 29. No. 2. Hal 114- 151.
- Fahmi, Reza. 2012. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Share Vol 1 No 2*. 2012
- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20". Semarang : UNDIP.
- Hasibuan, M.S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan ke 19, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusdiana, H.A. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Cetakan ke 1. Bandung: Pustaka Setia.
- Saroni, Muhammad. 2012. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan*, Cetakan ke 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Muladi. 2011. *Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK*. Eksplanasi Volume 06 Nomor 02, September 2011.
- Wikanso. 2013. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi. *Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi Media Prestasi*, Vol. XI, No. 1.
- Astiti Yunita Widyaning, Yunita (2014) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. S1 Thesis, Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- [Yulianda](#). 2018. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dalam Berwirausaha Mahasiswa Program Studi PVKK Konsentrasi Tata Boga Fkip Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Vol 3. No 2. 2018
- Sasmita Mesy, Indrawati Henny, Syabus Hardisem. 2021. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Sma Al-Huda Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*. Vol 8. No 1. 2021